

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan metode *Sima'i* dan *Muraja'ah*

1. Metode *Sima'i*

Pengertian Metode *Sima'i* Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “Methodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: ‘metho’ yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan hafalan agar mencapai tujuan hafalan.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses menghafal mengajar. Setiap kali menghafal guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pemmenghafalan. metode *Sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al-Quran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah di hafal.

Wahid alawiyah juga berpendapat, salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an, dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak

mengikuti *sima'an*, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan *sima'an*, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan *sima'an*. Sebab, dengan banyak mengikuti *sima'an*, sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.

SIMA'I adalah bahasa Arab yang berarti pendengaran, yang dimaknai dari metode ini yaitu menyimak sebuah bacaan yang dihafalkan. Metode tersebut sangat efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat tinggi, khususnya untuk penghafal tunanetra, maupun anak-anak dini yang belum mengerti baca tulis Al-Quran. Teknik *Sima'i* merupakan kapasitas seseorang untuk memahami kata maupun kalimat yang disampaikan dengan sebuah perangkat khusus. Kemampuan itu sesungguhnya bisa diraih dengan kemampuan yang berulang-ulang agar menyimak tidak sama bunyi aspek-aspek kata berdasarkan makhras huruf yang benar secara langsung dari penutur aslinya bahkan lewat rekaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode *Sima'i* adalah proses menghafal Al-Quran dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al-Quran agar ayat Al-Quran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal. Penerapan Metode *Sima'i* Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh

kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tidak samanya metode ini dengan metode lainnya yaitu terletak pada pengoptimalan pada indra pendengar. Dalam metode ini penghafal sebelumnya menyimak ayat yang hendak dihafalnya lalu selanjutnya berupaya mengingatnya.

Metode ini bisa dijalankan melalui mendengarkan bacaan dari guru, maupun dari muratalan Al-Quran. Tujuannya yakni untuk membantu kita untuk menghafal terus dengan cara yang lebih muda yang disebut transfer menghafal, keadaan tersebut harus selaras dengan kemampuan dan penerapan metode *SIMA'I* yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal santrinya.

Tahap-tahap metode *SIMA'I* bisa dilaksanakan memakai 2 alternatif:

- a) Menyimak dari guru pembimbing, guru membaca satu persatu ayat supaya dihafalnya supaya ia bisa menghafalnya dengan komplit, kemudian berlanjut dengan ayat berikutnya.
- b) Sebelum direkam yang dihafalkannya ataupun berdasarkan keperluan serta kemampuan, lalu santri menyimak dengan seksama beserta mengikutinya dengan perlahan lalu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat itu sungguh-sungguh dihafal. Teknik itu bisa dijalankan dengan menyimak bacaan hufaz waktu mereka membaca (sima'an) maupun menyimak suara Qori'-Qoriah atau hafiz-hafizah terkenal yang diakui keabsahannya, yang dibutuhkan kebutuhan dalam menyimak ayat-ayat yang hendak dihafal serta dilaksanakan

terus menerus sesudah sering menyimak maka baru menghafal ayat-ayat tersebut.

2. Metode Muraja'ah

Kegiatan Muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa Muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bias menjadwalkan Muraja'ah bagi santri setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustazah. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan ustazah yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Secara bahasa Muraja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi hafalan yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di Muraja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustazah atau Bu nyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadangkadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang

telah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai Maka dari itu, Muraja'ah sangat penting bagi para penghafal AlQur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadzah, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

Empat Pelaksanaan Menghafal Al-Quran dengan Metode Muraja'ah:

- 1) Setoran (Muraja'ah) hafalan baru kepada ustadzah Dalam Muraja'ah hafalan baru kepada ustadzah diharapkan para santri menyeter hafalan setiap hari agar santri bisa cepat memiliki hafalan yang banyak. Namun dalam kenyataannya, tidak seluruh santri menyeter Muraja'ahhafalan. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Ada santri yang meskipun banyak tugas Pondok maupun tugas pesantren banyak, ia tetap bisa setiap hari setor Muraja'ahhafalan baru. Akan tetapi ada juga yang kemampuan menghafalnya agak sulit jika bersamaan dengan tugas yang lain. Menurut penulis, Muraja'ahhafalan baru ini harus disesuaikan dengan kemampuan para santri mengingat banyaknya kegiatan lain yang dilakukan selain menghafal Al-Quran.

Sementara itu, guru atau ustadzah bertugas untuk terus memotivasi santri agar tetap mempunyai kemauan dan semangat menghafal Al-Quran.

- 2) Muraja'ah hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan. Muroj'ah hafalan lama yang disimakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum maupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada ustdzah. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, tidak ada kesalahan atau kekeliruan hafalan baik dari makhraj maupun tajwidnya.
- 3) Muraja'ah hafalan lama kepada ustadzah Kegiatan Muraja'ah hafalan lama yang langsung disimak oleh ustadzah dilaksanakan setiap hari sebelum proses Muraja'ah hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, dan benar makhraj dan tajwidnya.
- 4) Ujian mengulang hafalan Kegiatan ujian mengulang hafalan dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yakni pada hari Ahad di minggu terakhir di aula putri pondok pesantren ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, masih terdapat santri yang tidak mendapatkan kesempatan tes dikarenakan waktu yang tidak cukup.